

PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 JATIREJO MOJOKERTO

Aura Dina Danurwendah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
aura.18129@mhs.unesa.ac.id

Mintowati

Jurusann Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Jatirejo Mojokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *pre-eksperimental* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest*. Bentuk *One Group Pretest-Posttest* merupakan bentuk penelitian yang menggunakan satu kelas sebagai sampel yang diberi tes awal (*pretest*) sebelum adanya perlakuan dan diberi tes akhir (*posttest*) setelah adanya perlakuan. Teknik analisis pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat perbedaan perkembangan pada sikap peserta didik setelah diterapkannya metode *Outdoor Learning*, yakni didapat rata-rata keseluruhan observasi adalah 86,5%. (2) Hasil analisis uji *Paired Samples T-test* mendapat nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Jatirejo. (3) Berdasarkan hasil analisis respon siswa didapatkan rata-rata 85,88% dan dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci: pre-eksperimen, outdoor learning, puisi.

Abstract

This study aims to determine the effect of using the *Outdoor Learning* method on the ability to write poetry in class X students of SMK Negeri 1 Jatirejo Mojokerto. The type of research used is experimental research with a pre-experimental design in the form of *One Group Pretest-Posttest*. The *One Group Pretest-Posttest* form is a form of research that uses one class as a sample that is given a pretest (*pretest*) before the treatment and is given a final test (*posttest*) after the treatment. The analysis technique in this research is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results showed that: (1) There were differences in the development of students' attitudes after the implementation of the *Outdoor Learning* method, namely the overall average of observations was 86.5%. (2) The results of the analysis of the *Paired Samples T-test* got a sig value. $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. That is, there is an effect of the *Outdoor Learning* method on the ability to write poetry for class X students of SMK Negeri 1 Jatirejo. (3) Based on the results of the analysis of student responses, an average of 85.88% was obtained and categorized as very good.

Keywords: *pre-experimental, outdoor learning, poetry.*

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia wajib ada pada tiap kurikulum pendidikan di Indonesia, karena berfungsi untuk alat komunikasi dan bahasa keseharian dalam ranah pendidikan. Dengan pemberian pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai keterampilan berbahasa yang bisa berdampak pada kemampuan diri dalam memahami semua bidang mata pelajaran dan cara berkomunikasi dengan orang lain, secara lisan maupun tulisan. Dalam Kurikulum

2013 menyebutkan capaian mata pelajaran bahasa Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu aspek berbahasa dan bersastra. Sehubungan dengan capaian tersebut, diharapkan mampu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik, hal tersebut bagian dari kemampuan berbahasa. Pun juga dengan kemampuan bersastra tidak lepas dari empat bagian dari kemampuan berbahasa tadi, hanya saja ditambah berkaitan dengan ragam karya sastra.

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan dan keahlian dalam penggunaan bahasa yang terdiri dari membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Kualitas

keterampilan berbahasa sangat berpengaruh pada tiap individu. Hal tersebut dikarenakan keterampilan berbahasa adalah bekal untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan akal, perilaku sosial, dan karakter siswa. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi 2 bagian, yang pertama yaitu tanggap terhadap penerimaan (reseptif), yang kedua mampu menghasilkan karya (produktif). Menyimak dan membaca termasuk keterampilan yang membutuhkan ketanggapan pada penerimaan. Sedangkan aspek produktif yang berartikan mampu menghasilkan, yakni terdapat pada keterampilan berbicara dan keterampilan menulis (Yeti Mulyati, 2015).

Dalman dalam buku (Helaluddin dan Awalludin, 2020:1-2), dari keempat keterampilan berbahasa, menulis menjadi salah satu aspek yang berbeda dari lainnya. Dikatakan berbeda karena menulis merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan melalui latihan dan pengasahan kemampuan yang terjadi secara terus-menerus hingga mampu menghasilkan bentuk nyata dalam pelatihan dan pengasahan tersebut. Menulis bukan sekadar kegiatan menorehkan tinta pada suatu halaman, melainkan menulis merupakan proses mempertemukan kata, kalimat, paragraf maupun antar bab secara tepat dan teratur (Helaluddin dan Awalludin, 2020:5). Menulis dikatakan sebagai media untuk berkomunikasi yakni secara tertulis yang dapat digunakan oleh seseorang dalam mengungkapkan atau menyampaikan gagasan, pikiran, dan informasi yang ditujukan untuk orang lain melalui komunikasi yang tidak langsung (tulisan). Tidak ada kegiatan komunikasi entah itu lisan atau tertulis yang terlepas tangan dari keterampilan berbahasa. Begitu juga untuk peserta didik pada tingkat kejuruan, mereka perlu melatih keterampilan berbahasa, termasuk pada keterampilan menulis. Karena, selepas mereka lulus dan apabila hendak melanjutkan ke jenjang dunia kerja, pasti sangat dibutuhkan keterampilan menulis yang memadai untuk menuliskan surat lamaran kerja atau semisalnya dengan benar.

Herman J Waluyo dalam buku (April dan Edy, 2018: 53), puisi merupakan karya sastra yang sangat digemari. Puisi memiliki ciri khas gaya bahasa tersendiri pada penulisannya, selalu mengedepankan keindahan dalam pemilihan kata-kata, tanpa melupakan tujuan dan cerita dari tulisan puisi tersebut. Seperti yang diketahui, salah satu jenis puisi adalah puisi bebas atau modern yang sudah tidak terikat aturan-aturan seperti puisi lama, tetapi hal tersebut tidak bisa menjadi alasan untuk menulis puisi secara asal-asalan. Penyusunan puisi tidak boleh asal menuliskan kata secara sembarangan tanpa memerhatikan rangkaian unsur pembangun penulisannya. Karena dikhawatirkan dapat menyebabkan ketidaksampaian makna dan tujuan penulisan puisi tersebut kepada pembaca. maka dari itu, perlunya memiliki kemampuan menulis yang memadai agar penulisan puisi tercipta dengan indah dan baik.

Puisi merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang berkitik dalam penulisan karya sastra. Namun, masih banyak yang merasa berat jika mendapat tugas untuk menulis puisi, karena banyaknya hambatan yang dialami mulai dari mencari ide, menentukan tema, memilih dan menyusun kata, rendahnya motivasi dalam rangsangan imajinasi peserta didik, dan suasana lingkungan belajar yang tidak mendukung.

Melalui menulis puisi dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir yang semakin berkualitas. Kreativitas dalam menulis puisi tidak lepas dari istilah imajinasi, kedua hal tersebut sangat dibutuhkan dalam menulis puisi. Tanpa imajinasi, kreativitas menulis puisi akan terhambat. Kreativitas dapat dilatih secara terus-menerus dengan memerhatikan pemberian rangsangan imajinasi dan suasana pembelajaran yang mendukung. Imajinasi dapat berkembang jika peserta didik memiliki rasa nyaman dan senang terhadap pembelajaran yang dia terima, khususnya pada pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Suyanto dan Jihad (dalam buku Erwin, 2017:17), yaitu dalam pembelajaran diharapkan terjadi dampak positif bagi kecerdasan dan psikologis peserta didik. Artinya, dampak positif dari kecerdasan ialah hasil nilai belajar yang bagus, kemudian dari keadaan psikologis yakni adanya rasa senang dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan diri melalui pembelajaran yang didapatnya.

Dewasa ini, kebanyakan proses pembelajaran yang terjadi pada tiap sekolah masih menggunakan metode ceramah. Memang pengaplikasian metode tersebut mudah dan tidak perlu banyak rancangan, sebatas memberikan materi kemudian peserta didik diberi tugas. Namun, kesan dari penggunaan metode ceramah tersebut kurang cocok untuk pembelajaran menulis puisi, karena dapat menghambat kemampuan menulis peserta didik apabila pembelajaran terjadi secara monoton. Padahal, tertulis pada Peraturan Pemerintah Pasal 19 No.1 Tahun 2005, bahwasanya proses pembelajaran harus diatur secara unik. Pembelajaran dalam kelas diharapkan berlangsung secara aktif, menyenangkan, adanya interaksi antara guru dan peserta didik, serta memberikan ruang yang cukup bagi upaya belajar peserta didik, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan psikologis.

Masih terdapat beberapa peserta didik kelas X MM-1 yang belum mampu menuliskan puisinya dengan memerhatikan unsur-unsur sehingga terjadi ketidakberhasilan pada capaian kompetensi dasar pada pembelajaran menulis puisi. Selain itu, pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Tidak dipungkiri lagi, hal tersebut yang membuat peserta didik kurang adanya motivasi mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya dalam menulis puisi. Pembelajaran yang monoton juga

PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI

memicu peserta didik menjadi bosan, jenuh, kurang fokus, objek untuk mengembangkan imajinasi terbatas, dan tidak membuat peserta didik merasa senang untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi hingga selesai.

Harus ada solusi yang tepat untuk mencari metode pembelajaran yang lebih cocok, agar permasalahan di atas dapat ditangani. Metode pembelajaran termasuk hal penting yang perlu diperhatikan. Pemilihan metode yang cocok pada tiap materi yang disampaikan, akan mempermudah guru untuk mencapai hasil belajar siswa yang bagus dan membuat siswa juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Seperti penjelasan sebelumnya, imajinasi dan kreativitas diperlukan dalam mengembangkan kemampuan menulis puisi. Maka, perlunya mencari metode pembelajaran yang mendukung imajinasi, kreativitas, perasaan yang menyenangkan, dan tetap memerhatikan tujuan capaian pembelajaran.

Metode *Outdoor Learning* merupakan salah satu metode yang aktivitas belajarnya di luar kelas, mengamati objek secara langsung, dan tentu dapat mengatasi kejenuhan dalam kelas. Hal tersebut juga sepadan dengan pendapat Direktorat Tenaga Kependidikan (dalam buku Erwin, 2017:80), yakni *Outdoor Learning* disusun agar peserta didik dihadapkan langsung dengan objek materi yang nyata. Erwin (2017:81) mengatakan bahwa *Outdoor Learning* banyak menyumbang keseruan dan rasa senang. Disamping itu, dapat juga belajar sambil menikmati udara yang sejuk, lingkungan yang nyaman, dan tentu tidak membuat jenuh. Kondisi seperti itu dapat memicu tercapainya penguasaan dalam kemampuan peserta didik menuliskan puisinya. Selain asyik, dapat mempermudah peserta didik menemukan ide, mengasah imajinasi, dan mengembangkan ide serta pikirannya ke dalam tulisan puisinya. Selaras dengan teori Ausubel (dalam buku Vera, 2012:46) bahwa penamaan lain *Outdoor Learning* ialah sebagai pembelajaran yang *Meaningful Learning*. Karena, belajar dengan alam lingkungan yang nyata bisa memajukan kreativitas belajar peserta didik untuk meninjau beberapa hal yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan semangatnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Marzollo dan Lloyd dalam Suyanto dan Jihad (2013) dan senada dengan pendapat Erwin (2017: 82), yakni pembelajaran tidak harus di dalam kelas dan hanya bersumberkan buku-buku saja. Namun bisa juga dilakukan di luar kelas, dengan menggunakan sumber belajar di lingkungan alam, yang kemudian dikaitkan dan disesuaikan dengan topik. Haryono (dalam buku Erwin, 2017:84) menambahkan bahwa sumber belajar bisa berasal dari makhluk, benda, bahkan fenomena atau peristiwa yang ada pada sekitar.

Outdoor Learning merupakan wadah yang sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan pada peserta didik. Dalam kurikulum 2013, siswa tidak hanya perlu

meningkatkan pengetahuannya, tetapi juga keterampilan dan sikapnya. Pembelajaran yang berkaitan langsung dengan topik secara nyata akan memudahkan pemahaman siswa. Karena mereka berkesempatan untuk bekerja dengan mengaktifkan panca indera, mulai dari pengamatan, percobaan, dan lain-lain. Keterampilan tidak bisa didapat hanya melalui mendengar saja di dalam kelas, melainkan perlunya kerja nyata di lapangan dengan memerhatikan objek tertentu (Erwin, 2017: 101).

Maka rumusan masalah yang akan disajikan dari pembahasan latar belakang adalah (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode *Outdoor Learning* dalam penulisan puisi kelas X SMK Negeri 1 Jatirejo? (2) Bagaimana kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X setelah diterapkannya metode *Outdoor Learning*? (3) Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X MM-1?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, (1) Pelaksanaan *Outdoor Learning* dalam pembelajaran menulis puisi kelas X SMK Negeri 1 Jatirejo Mojokerto. (2) Kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Jatirejo setelah diterapkan metode *Outdoor Learning*. (3) Respon peserta didik terhadap penerapan metode *Outdoor Learning* dalam kemampuan menulis puisi di kelas X di SMK Negeri 1 Jatirejo Mojokerto.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya adalah, penelitian yang dilakukan oleh Delfi Puspitarasi dengan judul “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerpen oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlihat jelas pengaruh antara sebelum dan sesudah diterapkannya penggunaan metode belajar. Dibuktikan dengan nilai rata-rata adalah 50 dan 94,44. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut berpengaruh baik.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hamdan dengan judul “Pengaruh Model *Outdoor Learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 25 Indralaya”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pada kemampuan menulis puisi. Dibuktikan dengan rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 50,20 dan 49,78. *Posttest* dengan hasil rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 68,95 dan 57,61. Dengan begitu, peneliti mengharapkan keberhasilan tersebut juga terjadi pada penelitian ini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode eksperimen. Pendekatan rancangan eksperimen berupa *One Group Pre-test Post-test*. Karena,

hasil yang didapat lebih akurat dengan langsung membandingkan hasil sebelum dan sesudah adanya penerapan. Penggambaran untuk desain ini sebagai berikut.

$$O_1 \times O_2$$

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

Pengaruh perlakuan terhadap kemampuan peserta didik = ($O_2 - O_1$).

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X. Mengingat peneliti tidak boleh menggunakan seluruh populasi untuk pengambilan sampel penelitian karena jumlahnya terlalu besar (Sugiyono, 2019: 131). Maka, teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Karena, metode pengambilan sampel acak sederhana yang tidak memperhitungkan populasi. Jadi, peneliti mengambil sampel dari kelas X MM-1 dengan jumlah 34 peserta didik.

Pelaksanaan penelitian ini di SMK Negeri 1 Jatirejo Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya sekolah tersebut berada di Jl. Raya Sumengko, Kelurahan Sumengko, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto.

Metode pengumpulan data dan alat penelitian yang digunakan oleh peneliti akan dijelaskan di bawah ini.

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur yang dapat dilakukan apabila penelitian mengetahui variabel yang akan diamati (Sugiono, 2019:225). Dengan mencermati setiap langkah proses pembelajaran kemudian mencatatnya, agar bisa mengetahui aktivitas dan sikap siswa. Pengukuran berdasarkan *skala Guttman*. Pada penelitian ini menggunakan “ya” atau “tidak”.

2. Tes

Teknik tes dalam penelitian ini menggunakan tes tipe esai yang bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis siswa. Peneliti memberikan penugasan pada peserta didik untuk menulis puisi dengan jenis puisi *double quatrain* (puisi dua bait dengan masing-masing bait terdiri dari 4 baris) dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Diberikan tugas dua kali pada dua kali pertemuan.

3. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data yang terdiri dari mengajukan serangkaian pertanyaan kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode *Outdoor Learning*. (Sugiyono, 2019: 219).

Peneliti akan memberikan angket kepada peserta didik melalui Google Form yang disampaikan melalui aplikasi Whatsapp. Dalam angket tersebut menggunakan skala

Likert sebagai pengukurannya. *Likert* mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS), S (Setuju), R (Ragu-ragu), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju) (Sugiyono, 2019: 152-153).

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 dan Ms. Excel 2010 for Windows.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menguraikan data yang dikumpulkan, tapi tidak untuk membuat kesimpulan umum. Informasi dalam statistika deskriptif hanya untuk menjelaskan kondisi dari data, yang berbentuk table diagram, atau bentuk-bentuk lainnya yang disajikan secara singkat tanpa menarik kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2019:226).

a. Hasil Observasi Peserta Didik

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah pelaksanaan metode *Outdoor Learning*. Skor 1 untuk opsi “Ya”, 0 untuk opsi “Tidak”. Setelah lembar observasi terisi, berikutnya tiap pertanyaan akan dianalisis menggunakan bantuan Ms. Excel 2010 for Windows.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100\%$$

b. Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian belajar peserta didik bertujuan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan penerapan. Data yang dianalisis adalah minimum dan maksimum, mean, mean, frekuensi, persentase dan standar deviasi. Analisis menggunakan SPSS 26 dan Ms. Excel 2010 for Windows.

c. Hasil Respon Peserta Didik

Peneliti memberikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui jawaban tentang penggunaan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran menulis puisi. Tersedia skor yang berbeda pada tiap pilihan jawaban dari peserta didik, yakni sebagai berikut.

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Ragu-Ragu (RR)	: 3
Kurang Setuju	: 2
Tidak Setuju	: 1

Apabila peserta didik sudah mengisi lembar angket sesuai dengan keadaan masing-masing, langkah selanjutnya ialah menganalisis hasil pertanyaan pada tiap butir angket melalui cara berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \text{ atau } P = \frac{\text{nilai total}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$$

PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Subjek

Selanjutnya menghitung nilai rata-rata pada tiap kriteria digunakan rumus sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

M_x = nilai rerata kriteria yang dicari

$\sum X$ = jumlah total skor

N = Number of Cases (banyaknya individu)

Untuk mengetahui tingkatan kriteria penilaian pada hasil pengelompokan persentase menggunakan skala *likert*, Riduwan (2012: 23) mengelompokkan seperti berikut.

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk merangkum semua proses analisis data sampai pada penarikan kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019:228). Sebelum membuat kesimpulan, dilakukan uji-t, yang merupakan penerapan uji-t sampel berpasangan yang digunakan untuk membandingkan dua variabel dalam kelompok sampel yang sama. Berikut rumus yang digunakan pada *Paired-Samples T-test*.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

\bar{x}_1 : rata-rata (*mean*) sampel 1
 \bar{x}_2 : rata-rata (*mean*) sampel 2
 s_1 : simpangan baku sampel 1
 s_2 : simpangan baku sampel 2
 n_1 : varian sampel 1
 n_2 : varian sampel 2

Penelitian menggunakan uji-t sampel berpasangan.

Analisis akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, didapatkan beberapa hasil penelitian dari lembaga pendidikan SMK Negeri 1 Jatirejo Mojokerto. Sampel terdiri dari 34 peserta didik dari kelas X MM-1. Hasil penelitian terdiri dari tiga hal, yaitu (1) Pelaksanaan metode *Outdoor Learning* terhadap pembelajaran menulis puisi; (2) Kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Jatirejo Mojokerto setelah diterapkan metode *Outdoor Learning*; (3) Respon peserta didik terhadap penerapan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X SMK Negeri 1 Jatirejo Mojokerto.

1. Pelaksanaan Metode *Outdoor Learning* Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi

Penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan di kelas X MM-1 SMK Negeri 1 Jatirejo Mojokerto. Setiap pertemuan dilakukan selama 4x45 menit.

Selama pembelajaran berlangsung peneliti mengamati aktivitas peserta didik. Peneliti mengisi tanda *ceklist* pada lembar observasi dengan skala *Guttman* yang memiliki nilai 1 pada opsi "Ya" dan nilai 0 pada opsi "Tidak".

Pada pertemuan pertama merupakan kegiatan pembelajaran puisi yang berlangsung di dalam kelas tanpa menggunakan metode *Outdoor Learning*. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama diisi dengan langkah-langkah pembelajaran secara umum, seperti; (1) Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan perkenalan singkat antara peneliti dan peserta didik (2) Peneliti memberikan penjelasan materi mengenai puisi dan unsur pembangun puisi (3) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami (4) Setelah penjelasan materi selesai dan pertanyaan-pertanyaan peserta didik sudah terjawab, peneliti memberikan penugasan awal (*pretest*) berupa menulis puisi tema bebas dengan jenis puisi *double quatrain*, serta memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Peneliti mendapatkan hasil observasi sikap peserta didik pada pertemuan pertama, yakni rata-rata 20 peserta didik dengan persentase 58,8% memerhatikan guru ketika melakukan apersepsi, rata-rata 25 peserta didik dengan persentase 73,5% bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi, rata-rata 19 peserta didik dengan persentase 55,9% fokus memerhatikan ketika guru menjelaskan materi, rata-rata 4 peserta didik dengan persentase 11,8% aktif bertanya dan memberi tanggapan, dan rata-rata 34 peserta didik dengan persentase 100% mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Didapatkan rata-rata keseluruhan persentase dari seluruh pertanyaan adalah 60%.

Pertemuan kedua pada pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan menerapkan metode *Outdoor Learning*. Sebelum kegiatan belajar dimulai, peneliti memberikan bimbingan dan pengenalan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran menulis puisi. Setelah memberikan arahan, peneliti bertanya mengenai tempat yang akan dipilih untuk melakukan pembelajaran menulis puisi dengan metode *Outdoor Learning* dan peserta didik memilih tempat pada bagian halaman taman sekolah. Peserta didik dipersilakan untuk mencari tempat duduk yang membuat mereka nyaman dan relaks dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Namun, pemilihan lokasi harus tetap dalam jangkauan peneliti agar peneliti dapat mengamati perilaku setiap peserta didik dan pembelajaran berjalan dengan lancar.

Setelah dirasa kondisi terlihat nyaman dan siap untuk mengikuti pembelajaran, peneliti memulai pembelajaran menulis puisi dengan pembukaan berupa mengulas secara singkat materi yang sudah didapatkan pada pertemuan pertama. Kemudian, peneliti memberikan contoh pembuatan puisi dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai ide atau inspirasi dalam menulis puisi. Peneliti memilih salah satu benda yang ada dalam taman sekolah, yaitu pohon. Pohon tersebut menjadi salah satu ide atau inspirasi untuk peneliti dalam memberikan contoh puisi kepada peserta didik.

Alasan peneliti memberikan contoh dengan memanfaatkan lingkungan sebagai ide atau inspirasi dalam menulis puisi, merupakan bentuk penerapan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran menulis puisi. Kegiatan belajar dalam perjumpaan ini tidak hanya sebatas memindahkan kelas di luar saja, melainkan agar mampu mendorong peserta didik untuk menemukan ide dan inspirasi dalam penglihatan yang mereka tangkap secara nyata, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam menulis puisi.

Peneliti juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami. Peneliti juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengomunikasikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi ketika akan menuliskan puisinya.

Peneliti juga memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami. Peneliti juga menyediakan cara bagi peserta didik untuk mengomunikasikan tantangan yang mereka hadapi dalam menulis puisi mereka.

Peneliti mengamati perbedaan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pertemuan kedua dibandingkan dengan pertemuan pertama. Ada peningkatan pada sebagian peserta didik yang lebih luwes berpendapat dan tidak takut bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi

menulis puisi. Hal tersebut, menunjukkan bahwa metode *Outdoor Learning* dapat memberikan dampak positif dalam hubungan antar peneliti sebagai pengajar dan peserta didik mengenai adanya hubungan timbal balik dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah kegiatan diskusi antar peneliti dengan peserta didik selesai, peneliti memberikan tugas akhir (*posttest*) berupa menulis puisi tema bebas jenis *double* kuatrain dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi serta mencantumkan satu benda yang menjadi inspirasi peserta didik yang dilihatnya secara nyata. Kemudian, peneliti secara bergantian mengamati dan melihat setiap proses penulisan peserta didik dalam menuliskan puisinya. Setelah peserta didik menyelesaikan tugas akhirnya (*posttest*) dan menyerahkan kepada peneliti, peneliti mengarahkan peserta didik untuk kembali ke dalam kelas. Peneliti harus tetap menjaga gerak-gerik peserta didik selama proses pembelajaran agar tetap efektif hingga pembelajaran selesai. Di dalam kelas, peneliti memberikan apresiasi atas keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas menulis puisi dengan menerapkan metode *Outdoor Learning* dan menutup kegiatan pembelajaran.

Peneliti mendapatkan hasil pengamatan sikap pada pertemuan kedua, yakni rata-rata 34 peserta didik dengan persentase 100% memerhatikan guru ketika melakukan apersepsi, rata-rata 30 peserta didik dengan persentase 88,2% bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi, rata-rata 34 peserta didik dengan persentase 100% fokus memerhatikan ketika guru menjelaskan materi, rata-rata 15 peserta didik dengan persentase 44,1% aktif bertanya dan memberi tanggapan, dan rata-rata 34 peserta didik dengan persentase 100% mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Didapatkan rata-rata keseluruhan dari seluruh pertanyaan adalah 86,5%.

2. Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik kelas X SMK Negeri 1 Jatirejo Mojokerto Setelah Diterapkan Metode *Outdoor Learning*

Penelitian ini menerapkan metode *Outdoor Learning* pada pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X MM-1. Penerapan metode pembelajaran *Outdoor Learning* menulis puisi bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan hasil belajar terhadap keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah penerapan metode *Outdoor Learning*.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah Hipotesis Nol (Ho) yang menyatakan bahwa “Tidak ada pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Jatirejo Mojokerto antara sebelum dan sesudah diterapkan metode *Outdoor Learning*.” Bentuk penelitian ini merupakan bentuk *One Group Pretest-Posttest*. Hasil belajar peserta didik akan disajikan dalam tabel berikut.

PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar *Pretest*

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1	RDA	77	18	MAA	71
2	ASF	86	19	MRD	57
3	AVA	66	20	MRS	60
4	AAA	57	21	MFE	54
5	ADS	71	22	MNI	51
6	AL	63	23	NAR	74
7	APA	57	24	NEE	66
8	DDP	80	25	NFR	71
9	DOR	54	26	NDP	54
10	DNA	69	27	RIA	57
11	DAM	83	28	RDP	60
12	DS	57	29	SIW	89
13	DAH	63	30	SA	71
14	EJP	66	31	SNH	69
15	FPP	57	32	VNR	63
16	ID	60	33	YA	77
17	KK	57	34	ZWZ	63

Tabel 1 adalah skor akhir dari *pretest* peserta didik kelas X MM-1. Nilai tersebut berasal dari penugasan awal (*pretest*) sebelum diterapkannya metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran menulis puisi.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar *Posttest*

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1	RDA	86	18	MAA	80
2	ASF	89	19	MRD	77
3	AVA	91	20	MRS	83
4	AAA	83	21	MFE	83
5	ADS	86	22	MNI	86
6	AL	89	23	NAR	89
7	APA	89	24	NEE	83
8	DDP	91	25	NFR	80
9	DOR	89	26	NDP	83
10	DNA	86	27	RIA	83
11	DAM	83	28	RDP	77
12	DS	77	29	SIW	97
13	DAH	86	30	SA	80
14	EJP	83	31	SNH	77
15	FPP	77	32	VNR	80
16	ID	89	33	YA	86
17	KK	86	34	ZWZ	89

Tabel 2 merupakan skor akhir dari *posttest* peserta didik kelas X MM-1. Nilai tersebut berasal dari penugasan akhir (*posttest*) sesudah diterapkannya metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran menulis puisi. Selanjutnya, tabel 1 dan tabel 2 akan dianalisis menggunakan bantuan SPSS 26 for Windows. Langkah pertama yaitu menghitung data statistik dari hasil *pretest* dan *posttest*.

a. Data Deskriptif Statistik

Tabel 3. Data Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	34	51,00	89,00	65,5882	9,84768
Posttest	34	77,00	97,00	84,5000	4,85705
Valid N (listwise)	34				

Berdasarkan tabel 3, dapat digambarkan bahwasanya jumlah peserta didik yang mengikuti *pre-test* dan *post-test* adalah 34. Dalam analisis tersebut, didapatkan nilai minimal *pretest* 51 dan maksimalnya 89. Nilai rata-rata pada *pretest* adalah 65,58 dengan standar deviasi 9,847.

Pada hasil analisis nilai *posttest*, didapatkan nilai minimal 77, maksimal 97, rata-rata 84,50, dengan standar deviasi 4,857. Langkah berikutnya adalah uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS 26 for Windows.

b. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4. Uji Normalitas Komlogorov-Smirnov

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,133	34	,134	,935	34	,044
Posttest	,121	34	,200*	,941	34	,066

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil tabel di atas, didapatkan dengan nilai sig. sebesar $0,134 > 0,05$ pada *pretest* yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Kemudian, nilai *posttest* sebesar $0,200 > 0,05$, hal tersebut berarti data yang didapatkan berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal, langkah berikutnya adalah analisis dengan rumus *Paired Samples T-test* guna menarik kesimpulan pada penelitian.

c. Uji-T *Paired Samples T-test*

Berdasarkan hasil uji normalitas Komlogorov-Smirnov yang membuktikan data berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian data untuk menentukan hipotesis yakni dengan rumus *Paired Samples T-test* pada aplikasi SPSS 26 for Windows.

Tabel 5. Data Statistik Sampel Berpasangan

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	65,5882	34	9,84768	1,68886
	Posttest	84,5000	34	4,85705	,83298

Pada hasil analisis tabel di atas, digunakan untuk mengetahui *Standard Error (SE)* dari *pre-test* dan *post-test*. *SE pretest* berjumlah 1,689 dan *posttest* berjumlah 0,832. Langkah selanjutnya adalah mencari korelasi antara *pretest* dan *posttest* peserta didik.

Tabel 6. Data Korelasi Sampel Berpasangan

Paired Samples Correlations				
Pair 1		N	Correlation	Sig.
Pretest & Posttest		34	,366	,033

Didapatkan nilai sig. $0,033 > 0,05$. Berdasarkan keputusan uji korelasi *Pearson Product Moment*, dapat ditarik kesimpulan tidak ada hubungan antara *pretest* dan *posttest*.

Langkah terakhir guna menarik, ialah interpretasi hipotesis dengan rumus *Paired Samples T-test* pada ketentuan signifikansi *2-tailed*.

Tabel 7. Paired Samples T-test

Paired Samples Test								
		Paired Differences						
Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Lower	Upper				
-18,91176	9,24864	1,58613	-22,13877	-15,68476	-11,923	33		,000

Keputusan *Paired Samples T-test* apabila nilai sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan jika nilai sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima. Pada hasil penelitian ini, didapatkan nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, H_a diterima yakni terdapat pengaruh pada kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Jatirejo Mojokerto antara sebelum dan sesudah penerapan metode *Outdoor Learning*.

3. Respon Peserta Didik Terhadap Penerapan Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas X SMK Negeri 1 Jatirejo Mojokerto

Penyebaran angket memiliki tujuan untuk mengetahui respon dari peserta didik atas penerapan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran menulis puisi. Penyebaran dilakukan melalui Google Form disampaikan melalui

aplikasi Whatsap setelah peserta didik mendapatkan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan metode *Outdoor Learning*. Analisis respon peserta didik menggunakan bantuan Ms. Excel 2010 for Windows. Berikut hasil analisis respon peserta didik kelas X MM-1.

Tabel 1. Rekapitulasi Respon Peserta Didik

No.	Pernyataan	Respon	Persentase
1.	Metode <i>Outdoor Learning</i> membantu peserta didik untuk lebih relaks dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.	SS (17) S (16) KS (1)	SS (50,2%) S (47,1%) KS (2,9%)
2.	Pelaksanaan metode <i>Outdoor Learning</i> dapat mengatasi rasa bosan dan jenuh bagi peserta didik.	SS (16) S (14) KS (2) TS (2)	SS (47,1%) S (41,2%) KS (5,9%) TS (5,9%)
3.	Metode <i>Outdoor Learning</i> menumbuhkan rasa senang dan semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.	SS (15) S (19)	SS (44,1%) S (55,9%)
4.	Melalui pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> , dapat membantu peserta didik untuk menemukan ide melalui objek yang dilihat secara langsung dalam pembelajaran menulis puisi.	SS (15) S (17) RR (2)	SS (44,1%) S (50%) RR (5,9%)
5.	Metode <i>Outdoor Learning</i> dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik.	SS (8) S (23) KS (1) TS (1)	SS (24,2%) S (69,7%) KS (3) TS (3)
6.	Metode <i>Outdoor Learning</i> merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan.	SS (21) S (23) RR (1) KS (1) TS (1)	SS (61,8%) S (29,4%) RR (2,9%) KS (2,9%) TS (2,9%)
7.	Peserta didik menyukai pembelajaran menulis puisi jika	SS (13) S (18) RR (2) KS (10)	SS (38,2%) S (52,9%) RR (5,9%) KS (2,9%)

PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI

	dilaksanakan dengan metode <i>Outdoor Learning</i> .		
8.	Metode <i>Outdoor Learning</i> memberikan dampak positif bagi peserta didik.	SS (12) S (20) RR (2)	SS (35,3%) S (58,8%) RR (5,9%)
9.	Metode <i>Outdoor Learning</i> dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.	SS (11) S (17) RR (4) KS (2)	SS (32,4%) S (50%) RR (11,8) KS (5,9%)
10.	Metode <i>Outdoor Learning</i> dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang unik dan menarik.	SS (17) S (16) RR (1)	SS (50%) S (47,1%) RR (2,9%)

Rata-rata pada setiap kriteria yang didapatkan dari seluruh pertanyaan adalah sebagai berikut.

$$Mx = \frac{SS}{10} \times 100\% = 42,72$$

$$Mx = \frac{S}{10} \times 100\% = 50,21$$

$$Mx = \frac{RR}{10} \times 100\% = 3,53$$

$$Mx = \frac{KS}{10} \times 100\% = 2,35$$

$$Mx = \frac{TS}{10} \times 100\% = 1,18$$

Hasil data seluruh angket respon peserta didik diperoleh respon positif dengan jumlah persentase 92,93. Kemudian, respon negatif dengan jumlah persentase 7,06. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan menulis puisi mendapat respon positif dari peserta didik kelas X MM-1 SMK Negeri 1 Jatirejo.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh metode *Outdoor Learning* dalam

pembelajaran menulis puisi pada kelas X SMA Negeri 1 Jatirejo Mojokerto, dapat ditarik kesimpulan seperti berikut:

1. Hasil observasi pada pertemuan pertama yakni sebelum adanya penerapan metode *Outdoor Learning*, didapatkan rata-rata dari keseluruhan persentase pada seluruh pertanyaan adalah 60%. Pada pertemuan kedua yakni setelah adanya penerapan metode *Outdoor Learning*, didapatkan rata-rata keseluruhan dari seluruh pertanyaan adalah 86,5%. Dari kedua data hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil perkembangan dari sikap peserta didik antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Metode *Outdoor Learning* berpengaruh pada kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Jatirejo Mojokerto. Hal tersebut dibuktikan pada hasil analisis uji hipotesis menggunakan *Paired Samples T-test* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, hasil dari kemampuan menulis puisi sesudah diterapkan metode *Outdoor Learning* tidak sama dengan hasil sebelum adanya penerapan. Jadi kesimpulannya, terdapat pengaruh dari penerapan metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X.
3. Hasil data seluruh angket respon peserta didik diperoleh respon positif dengan jumlah persentase 92,93. Kemudian, respon negatif dengan jumlah persentase 7,06. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan menulis puisi mendapat respon positif dari peserta didik kelas X MM-1 SMK Negeri 1 Jatirejo.

Saran

- Peneliti menyampaikan beberapa saran seperti berikut.
1. Penggunaan metode *Outdoor Learning* dapat menjadi salah satu alternatif guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat membantu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi.
 2. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan untuk selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif bertanya dan menanggapi penjelasan dari guru, agar tercipta suatu kegiatan belajar mengajar yang bermakna.
 3. Penelitian sejenis yang akan dilakukan oleh peneliti lain dengan subjek dan objek yang berbeda pada waktu mendatang. Peneliti dapat mengkolaborasikan metode *Outdoor Learning* dengan teknik peta pasang kata yang dikemas sesuai kreativitas peneliti dalam pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik lebih mudah terbantu dalam menyusun kata-kata dalam tulisan puisinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. (2019). *Apa itu Sastra : Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Sleman: Deepublish.
- Endraswara, Suwardi. (2003). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Helaluddin, dan Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Serang: Media Madani.
- Imron, Ali., dan Nughrahani, Farida. (2017). *Pengkajian Sastra : Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Kartikassari, Apri., dan Suprpto, Edy. (2018). *Kajian Kesusastraan : Sebuah Pengantar*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Kosaih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Mulyati, Yeti. (2015). *Modul 1: Keterampilan Berbahasa*.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Saddhono, Kundharu., dan Slamet, St. Y. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siddik, M. (2016). *Dasar-dasar Menulis dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Depok: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriyadi. (2018). *Keterampilan Dasar Menulis*. Gorontalo.
- Suryaman, Maman., dan Wiyatmi. (2013). *Puisi Indonesia*. Yogyakarta.
- Widiasworo, Erwin. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning); Secara Aktif, Kreatif, Inspirasi, dan Komunikastif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.